1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) telah dilaksanakan di Pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan III Tahun 2026 (bulan Juli - September), dengan hasil analisa sebagai berikut:

1. ***Harga rata-rata sejumlah komoditas***

Minyak kita, pisang, jeruk, tepung terigu, mie instan, tempe, tahu, susu bubuk balita, udang, dan ikan kembung segar, **relatif stabil**. Tidak terdapat gejolak harga yang signifikan.

1. ***Untuk Komoditas yang diatur HAP/HET-nya:***
   - Harga beras rata-rata selama Triwulan III Tahun 2026 **tercatat sebesar Rp13.348 per kilogram, masih di bawah HET sebesar Rp13.500** per kilogram. Meskipun demikian, harga rata-rata pada Agustus dan September telah mencapai Rp13.500 per kilogram sehingga diperlukan perhatian untuk menjaga agar harga tidak melampaui batas yang ditetapkan.

Dalam menjaga ketersediaan pasokan beras, **Pemerintah Kabupaten Kuningan melaksanakan Gerakan Tanam Padi Serentak pada lahan Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) Tahun 2024–2025 seluas 93 hektare**. Dukungan terhadap produktivitas pertanian juga dilakukan melalui **Gerakan Pengendalian Hama Penggerek Batang Padi**. Di sisi pemantauan, perkembangan harga dan stok beras diamati secara rutin di Pasar Kepuh sebagai dasar untuk mengantisipasi potensi tekanan harga.

Kombinasi penguatan produksi, dukungan pengairan, pengendalian hama, dan pemantauan harga tersebut diarahkan untuk menjaga kesinambungan pasokan beras serta mempertahankan keterjangkauan harga bagi masyarakat.

   - Perkembangan harga bawang merah pada Triwulan III Tahun 2026 **relatif terkendali**, dengan **harga rata-rata sebesar Rp29.870 per kilogram**, masih berada **di bawah HAP pada rentang Rp36.500–Rp41.000** per kilogram. Selama periode pengamatan, **harga tertinggi tercatat sebesar Rp40.000 per kilogram, sedangkan harga terendah mencapai Rp20.000** per kilogram pada 31 Agustus sampai dengan 2 September 2026. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan harga di tingkat pasar, namun secara rata-rata **harga bawang merah masih berada di bawah batas acuan**.

   - Perkembangan harga komoditas cabai rawit merah pada Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan **fluktuasi yang cukup tinggi**, dengan harga **rata-rata sebesar Rp50.707** per kilogram, **harga terendah Rp40.000 per kilogram, dan harga tertinggi mencapai Rp70.000 per kilogram**. Pada awal Juli 2026, harga tercatat

sebesar Rp45.000 per kilogram, kemudian meningkat menjadi Rp50.000 per kilogram pada 27 Agustus 2026. Kenaikan berlanjut pada awal September hingga mencapai Rp70.000 per kilogram pada 3 September 2026. Meskipun sempat turun menjadi Rp65.000 per kilogram pada 7 September dan bertahan hingga 21 September 2026, harga kembali meningkat hingga Rp70.000 per kilogram pada akhir periode pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa cabai rawit merah masih menjadi salah satu komoditas yang memerlukan perhatian khusus dalam pengendalian harga pangan di Kabupaten Kuningan.

Sebagai langkah konkret dalam merespons fluktuasi tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuningan melaksanakan **Gerakan Tanam Cabai dan pelatihan budi daya cabai bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan kader PKK** untuk mendorong peningkatan produksi lokal, mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan program tersebut merupakan bagian dari **program Tatapakan Jati yaitu Tanam Tanah Pekarangan, Jaga dan Tekan Inflasi** yang merupakan satu dari 10 Program Unggulan Bupati – Wakil Bupati Kuningan, serta memperkuat ketersediaan pasokan secara berkelanjutan. Upaya dari sisi produksi tersebut didukung dengan pemantauan harga dan stok pangan secara rutin di Pasar Kepuh untuk mendeteksi potensi gejolak harga, serta **Program PDAU Sapa Warga** merupakan inovasi Perumda Aneka Usaha Kabupaten Kuningan dalam pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Penjualan Bahan Pangan dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kuningan (GPM PADARINGAN) melalui kegiatan pemasaran pangan yang **menjangkau desa-desa**, sehingga lebih dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Program ini menyediakan berbagai **komoditas pangan segar dan berkualitas dengan harga terjangkau**, sebagai upaya memperluas akses masyarakat terhadap pangan, menjaga daya beli, serta mendukung stabilisasi harga di tingkat konsumen.

- Perkembangan harga bawang putih pada Triwulan III Tahun 2026 relatif terkendali, dengan **harga rata-rata sebesar Rp31.467 per kilogram. Pada awal Juli 2026, harga tercatat sebesar Rp40.000 per kilogram atau melampaui Harga Acuan Penjualan (HAP) sebesar Rp38.000 per kilogram**. Harga kemudian berangsur turun menjadi Rp35.000 per kilogram pada 6 Juli 2026 dan mencapai Rp30.000 per kilogram pada 23 Juli 2026, serta bertahan hingga akhir September 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun harga bawang putih sempat berada di atas HAP, perkembangannya selama sebagian besar periode pengamatan relatif stabil dan berada di bawah harga acuan.

Salah satu tantangan dalam pengendalian harga bawang putih adalah **ketergantungan pasokan nasional terhadap impor**, sehingga ketersediaan dan harga di tingkat daerah turut dipengaruhi oleh kondisi pasokan serta distribusi dari luar negeri. Dalam merespons kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuningan tidak hanya melakukan pemantauan harga dan stok pangan secara rutin, tetapi juga **mulai mendorong penguatan produksi lokal melalui Gerakan Tanam Bawang Putih bersama Polres Kuningan** pada 19 Agustus 2026. Inisiatif ini merupakan langkah konkret untuk menjajaki pengembangan bawang putih di daerah, mengoptimalkan potensi lahan, serta membangun alternatif sumber pasokan lokal guna mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah dalam jangka panjang.

- Perkembangan harga gula pasir pada Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan harga yang

relatif stabil pada tingkat Rp18.000 per kilogram. Namun, harga tersebut **masih berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp17.500 per kilogram**.

Dalam merespons kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuningan melakukan upaya **stabilisasi melalui pelaksanaan OPM dan GPM PADARINGAN yang dikerjasamakan dengan Perum BULOG**, guna memperoleh dan menyediakan gula pasir dengan harga sesuai HET yang telah ditetapkan. Upaya tersebut didukung dengan pemantauan harga dan stok secara rutin di pasar sebagai dasar untuk mengidentifikasi perkembangan harga serta menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

- Harga daging ayam ras selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan fluktuasi dengan **rata-rata Rp37.870 per kilogram, harga terendah Rp28.000 per kilogram, dan harga tertinggi Rp43.000 per kilogram**. Pada Agustus, harga sempat melampaui Harga Acuan Pembelian (HAP) sebesar Rp40.000 per kilogram, sebelum mengalami penurunan pada September hingga mencapai Rp37.000 per kilogram pada akhir periode.

Dalam merespons perkembangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuningan **melaksanakan GPM komoditas telur ayam ras** menjadi bagian dari **upaya menjaga keterjangkauan sumber protein hewani bagi masyarakat**. Meskipun intervensi tersebut **tidak secara langsung menurunkan harga daging ayam ras, langkah tersebut mendukung akses masyarakat terhadap alternatif pangan sumber protein** dengan harga terjangkau.

- Perkembangan harga telur ayam ras pada Triwulan III Tahun 2026 relatif terkendali, dengan **harga rata-rata sebesar Rp24.946 per kilogram, harga terendah Rp23.000 per kilogram, dan harga tertinggi Rp26.500 per kilogram. Harga tersebut masih berada di bawah HAP sebesar Rp30.000** per kilogram. Meskipun kondisi ini menguntungkan masyarakat dari sisi keterjangkauan, harga yang terlalu rendah juga perlu menjadi perhatian agar tidak menekan pendapatan peternak sebagai produsen.

Sebagai upaya **menjaga keseimbangan antara kepentingan konsumen dan produsen**, Pemerintah Kabupaten Kuningan **melaksanakan GPM telur ayam ras** untuk memperluas akses masyarakat terhadap pangan dengan harga terjangkau. Melalui pendekatan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuningan **berupaya mendorong terciptanya keseimbangan harga yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak** masyarakat tetap dapat memperoleh telur dengan harga terjangkau, sementara peternak memperoleh nilai jual yang memadai untuk menutup biaya produksi dan mempertahankan usahanya.

- Perkembangan harga **komoditas daging sapi** pada Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan **kondisi yang stabil tanpa mengalami fluktuasi harga**. Selama periode tersebut, harga daging sapi tercatat tetap berada pada level Rp140.000 per kilogram, sesuai dengan **Harga Acuan Penjualan (HAP)** yang ditetapkan pemerintah.

1. ***Untuk Komoditas yang tidak diatur HET/HAP-nya:***
   - Harga cabai merah selama Triwulan III Tahun 2026 mengalami **fluktuasi cukup tinggi,** dengan **harga rata-rata Rp28.772 per kilogram, bergerak dari Rp20.000 per kilogram hingga mencapai Rp38.000 per kilogram**. Setelah mengalami kenaikan pada awal Agustus, harga menurun hingga mencapai titik terendah pada akhir Agustus, kemudian kembali meningkat dan bertahan pada level Rp30.000 per kilogram hingga akhir September.

Sebagai respons terhadap dinamika harga komoditas hortikultura, Pemerintah Kabupaten Kuningan **melaksanakan Gerakan Tanam Cabai dan pelatihan budi daya cabai bagi KWT dan kader PKK** untuk **mendorong peningkatan produksi lokal dan memperkuat ketersediaan pasokan**. Pemerintah daerah juga melakukan pemantauan harga dan stok pangan secara rutin serta mengembangkan intervensi keterjangkauan harga **melalui GPM PADARINGAN** dan **pemasaran komoditas pangan melalui Rumah Sayur, Kunci Bunda dan Masagi Mart**. Rangkaian upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat sisi produksi sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap pangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan III Tahun 2026 ini, antara lain:

1. **Tingginya volatilitas harga komoditas hortikultura, khususnya cabai merah dan cabai rawit merah**

Perkembangan harga cabai merah dan cabai rawit merah selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi dibandingkan komoditas pangan lainnya. **Harga cabai merah bergerak dari Rp20.000 per kilogram hingga mencapai Rp38.000 per kilogram,** sedangkan cabai rawit merah **berfluktuasi pada kisaran Rp40.000–Rp70.000 per kilogram**. Tingginya volatilitas tersebut menunjukkan bahwa **mekanisme pasokan belum mampu merespons perubahan permintaan secara cepat, sehingga setiap gangguan pasokan maupun peningkatan permintaan langsung berdampak terhadap kenaikan harga di tingkat konsumen**.

1. **Faktor cuaca** turut memengaruhi ketersediaan pasokan sejumlah komoditas pangan, sehingga beberapa komoditas mengalami kenaikan harga. **Kondisi El Niño yang berkepanjangan berdampak terhadap siklus tanam dan panen** serta **mengurangi produktivitas** Di sisi lain, **permintaan masyarakat relatif tetap dan cenderung meningkat**, sehingga ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan dapat memicu tekanan kenaikan harga komoditas pangan**.**

1. **Harga gula pasir masih berada di atas Harga Acuan Penjualan (HAP)**

Selama Triwulan III Tahun 2026, harga gula pasir berada pada **Rp18.000 per kilogram** atau masih **berada di atas HAP sebesar Rp17.500 per kilogram**. Meskipun harga stabil, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga gula pasir di tingkat konsumen belum kembali pada kisaran harga acuan pemerintah. Hal ini diduga dipengaruhi oleh struktur harga di tingkat produsen maupun distributor yang masih relatif tinggi sehingga ruang penurunan harga di tingkat konsumen menjadi terbatas.

1. **Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah untuk komoditas tertentu**

Fluktuasi harga cabai menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan komoditas hortikultura di Kabupaten Kuningan masih **dipengaruhi oleh pasokan dari daerah sentra produksi.** Ketika terjadi gangguan produksi akibat faktor cuaca maupun keterlambatan distribusi dari daerah pemasok, ketersediaan barang di pasar menjadi berkurang dan berdampak pada kenaikan harga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kapasitas produksi lokal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mendukung pengendalian inflasi melalui strategi 4K, Kabupaten Kuningan melaksanakan **Program Tatapakan Jati (Tanam Tanah Pekarangan, Jaga dan Tekan Inflasi),** yang merupakan **salah satu dari 10 program unggulan Bupati dan Wakil Bupati Kuningan** serta diintegrasikan dalam RPJMD Kabupaten Kuningan Tahun 2025–2030. Program ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat di 32 kecamatan melalui keterlibatan 100 Kelompok Wanita Tani (KWT), terutama untuk meningkatkan produktivitas komoditas hortikultura, khususnya cabai, sebagai upaya menambah pasokan pangan lokal dan mendukung stabilisasi harga dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan perkantoran.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan III Tahun 2026, antara lain:

1. **Ketersediaan Pasokan**
2. Melaksanakan **Gerakan Tanam Bawang Putih** bersama Polres Kuningan pada 19 Agustus 2026 sebagai **upaya mendorong peningkatan produksi bawang putih lokal**, memperkuat ketersediaan pasokan, serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.
3. Melaksanakan **Gerakan Tanam Padi Serentak** pada lahan Optimalisasi Lahan (OPLAH) Tahun 2024–2025 **seluas 93 hektare** sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat ketahanan pangan daerah.
4. Melaksanakan **pengembangan Klaster Pertanian** melalui dukungan CSR Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon berupa **pembangunan pipanisasi di Klaster Tunggul Rahayu untuk mendukung ketersediaan air** bagi pertanian, disertai Gerakan Pengendalian Hama Penggerek Batang Padi guna menjaga produktivitas dan meminimalkan risiko penurunan hasil panen..

Melaksanakan **Salat Istisqa sebagai ikhtiar menghadapi kondisi cuaca kering,**

5. melalui doa bersama untuk memohon turunnya hujan sekaligus sebagai bagian dari **ikhtiar masyarakat dalam menghadapi kondisi kekeringan yang berpotensi memengaruhi produksi pertanian.**
6. Melaksanakan **Gerakan Tanam Cabai dan pelatihan budi daya cabai** kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan kader PKK guna **mendorong pemanfaatan lahan, meningkatkan produksi cabai**, serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

1. **Keterjangkauan Harga**
2. Melaksanakan **Bazar Rumah Sayur pada kegiatan Car Free Day**, serta mengoptimalkan **Masagi Mart, Kunci Bunda, dan Rumah Sayur sebagai kios pengendali inflasi** yang beroperasi setiap hari untuk memperluas akses masyarakat terhadap komoditas pangan, menyediakan alternatif belanja dengan harga terjangkau, serta mendukung stabilisasi harga dan daya beli masyarakat di Kabupaten Kuningan.
3. Melaksanakan **peresmian Rumah Sayur** sebagai wujud kolaborasi antara Perumda Aneka Usaha Kuningan dengan PT. Rumah Tani Nusantara sebagai Kios Pengendali Inflasi yang menyediakan sayuran dan buah-buahan dengan tujuan memperluas alternatif tempat belanja masyarakat, memperpendek rantai pemasaran, serta mendukung keterjangkauan harga komoditas pangan segar.
4. Memberikan **penugasan kepada Perumda Aneka Usaha (PDAU)** Kabupaten Kuningan melalui **Program PDAU Sapa Warga,** sebagai inovasi distribusi pangan yang menghadirkan **GPM secara langsung ke desa-desa.** Program ini diperkuat melalui **kolaborasi dengan imam tajug, Perum Bulog, Bank Indonesia, serta petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani (Gapoktan)** untuk mendekatkan akses pangan, meningkatkan penyerapan hasil produksi lokal, memperpendek rantai distribusi, dan menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga terjangkau.
5. Melaksanakan **penyaluran bantuan dana stimulan** kepada 249 Pedagang Kaki Lima (PKL) masing-masing sebesar Rp600.000 untuk Semester I Tahun 2026 sebagai bentuk **dukungan terhadap keberlangsungan usaha mikro dan penguatan aktivitas ekonomi masyarakat**.
6. Melaksanakan **GPM komoditas telur ayam ras** untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber protein hewani dengan harga terjangkau sekaligus membuka saluran pemasaran bagi peternak dan mendukung penyerapan hasil produksi lokal.
7. Melaksanakan **pemberian bantuan paket pangan melalui Kegiatan Semarak 3G (Gerakan Makan Ikan, Gerakan Makan Telur, dan Gerakan Minum Susu)** sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi, mendorong konsumsi protein hewani, serta mendukung penguatan ketahanan pangan dan gizi masyarakat.
8. Melaksanakan **fasilitasi pelatihan dan hilirisasi produk UMKM melalui kolaborasi dengan Setara Institut** untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, menciptakan nilai tambah produk lokal, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing usaha sebagai bagian dari pengembangan ekonomi daerah.
9. Menerbitkan Surat Edaran Bupati Kuningan Nomor 500.7/1/BIDNAK Tahun 2026 tanggal 31 Agustus 2026 tentang Stabilisasi Harga Ayam Ras Hidup sebagai langkah pengendalian harga di tingkat produsen, dengan mengarahkan penjualan ayam ras hidup pada harga Rp19.500 per kilogram, guna menjaga kestabilan harga, melindungi keberlangsungan usaha peternak, serta mendukung keseimbangan pasokan dan permintaan ayam ras di Kabupaten Kuningan.
10. Pemantauan harga harian dan stok barang pokok dan penting pada Pasar Kepuh sebagai

pasar pantauan yang dilaporkan melalui:

11. aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan yang dilaporkan oleh Diskpodagperin Kab. Kuningan
12. aplikasi SILINDA Proinsi Jawa Barat yang dilaporkan oleh Diskpodagperin Kab. Kuningan
13. tautan https://wasinflasi.kemendagri.go.id/login (Irjen Kemendagri) yang dilaporkan oleh Inspektorat Kab. Kuningan

1. **Kelancaran Distribusi**
2. Melaksanakan peresmian Jembatan Merdeka yang berlokasi di Kampung Sarangkole, Desa Pamulihan, Kecamatan Subang, **sebagai bentuk kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan pihak swasta** dalam mendukung peningkatan **aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah**, **memperlancar mobilitas masyarakat, serta menunjang kelancaran distribusi** barang dan aktivitas perekonomian masyarakat setempat.
3. Melaksanakan **pemantauan harga komoditas pangan secara rutin** oleh Diskopdagperin serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian guna memantau perkembangan harga di tingkat pasar, mengidentifikasi potensi kenaikan harga, serta mendukung upaya pengendalian dan stabilisasi harga pangan di Kabupaten Kuningan.

1. **Komunikasi Efektif**
2. **Mengikuti pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas)** TPID secara rutin sebagai upaya memperkuat koordinasi dan sinergi kebijakan pengendalian inflasi serta menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan pangan.
3. **Mengikuti High Level Meeting (HLM) TPID se-Ciayumajakuning** dalam rangka memperkuat koordinasi dan kerja sama antar daerah, khususnya melalui Kerja Sama Antar Daerah (KAD), guna menjaga kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan, dan stabilitas harga komoditas pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan **Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar Murah (OPM), Masagi Mart, Bazar Rumah Sayur, dan Kunci Bunda** menjadi instrumen intervensi untuk memperluas akses masyarakat terhadap komoditas pangan dengan harga terjangkau. Namun, **jangkauan pelaksanaan GPM masih terbatas** pada beberapa desa karena keterbatasan sumber daya, sehingga manfaat intervensi belum dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Kuningan. Sebagai tindak lanjut, **PDAU akan melaksanakan GPM secara rutin setiap hari Jumat dengan lokasi desa** yang bergiliran, guna memperluas jangkauan pelayanan dan pemerataan akses pangan.
2. **Pemantauan harga dan ketersediaan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting telah dilaksanakan secara rutin** sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas harga dan mengantisipasi potensi gangguan pasokan. Saat ini pelaksanaanya masih perlu diperkuat melalui **optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi** dalam sistem pemantauan dan pelaporan harga menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan guna menghasilkan data yang lebih akurat, terkini, dan terintegrasi.

Dengan demikian, hasil pemantauan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih cepat, tepat sasaran, dan responsif dalam mengantisipasi gejolak harga serta menjaga stabilitas pasokan pangan di Kabupaten Kuningan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Penguatan ketersediaan dan kesinambungan pasokan pangan, **khususnya komoditas cabai merah dan cabai rawit merah, melalui gerakan tanam, optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian, penguatan kelompok tani, serta pengembangan klaster komoditas pangan** untuk mengantisipasi fluktuasi harga akibat gangguan produksi dan faktor cuaca.
    2. **Peningkatan intensitas pelaksanaan GPM dan OPM** secara bergiliran di desa-desa, khususnya wilayah yang mengalami kenaikan harga atau memiliki keterbatasan akses terhadap bahan pangan, dengan melibatkan PDAU dan perangkat daerah terkait agar manfaat program dapat dirasakan lebih merata oleh masyarakat.
    3. **Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah sentra produksi dan pemasok komoditas pangan**, terutama cabai merah dan cabai rawit merah, guna menjamin kesinambungan pasokan, memperlancar distribusi, serta mengurangi risiko gejolak harga akibat keterbatasan produksi lokal.
    4. **Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan harga dan pasokan pangan**, disertai penguatan kapasitas sumber daya manusia petugas pemantau, agar data yang diperoleh lebih akurat, tepat waktu, dan memiliki cakupan yang lebih luas sebagai dasar pengambilan kebijakan.
    5. **Penguatan evaluasi efektivitas program pengendalian harga pangan, khususnya GPM, OPM, Rumah Sayur, Kunci Bunda, dan Masagi Mart**, melalui pemantauan perkembangan harga sebelum dan sesudah intervensi serta evaluasi jangkauan penerima manfaat, sehingga pelaksanaan program dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan